FORMAT IDEAL DEMOKRASI DI DUNIA ARAB

(TELAAH PEMIKIRAN POLITIK MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI)

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

OLEH :

MUHAMMAD ABDUH
NIM : 99512951

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 9 Maret 2005

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalaamu`alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Muhammad Abduh
NIM	: 9951 2951
Jurusan	: Aqidah Filsafat
Judul Skripsi	: Format Ideal Demokrasi Di Dunia Arab (Telaah Pemikiran Politik Muhammad 'Abid al-Jabiri)

Maka kami selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing	Pembantu Pembimbing
Prof. DR. H. M. Amin Abdullah	Fahruddin Faiz, S.Ag, M.Ag
NIP. 150 216 071	NIP. 150 298 986

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Laksda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1138/2005

Skripsi dengan judul : *Format Ideal Demokrasi di Dunia Arab (Telaah Pemikiran Muammad 'Abid al-Jabiri)*

Diajukan oleh :

Nama : Muhammad Abduh
NIM : 9951 2951
Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Aqidah Filsafat

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal 13 April 2005 dengan nilai : 85,66/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang
Drs. Sudin, M. Hum
NIP : 150 239 744

Sekretaris Sidang
Drs. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP : 150 289 206

Pembimbing
Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah
NIP : 150 216 071

Pembantu Pembimbing
Fahruddin Faiz, S. Ag, M.Ag
NIP :150 298 986

Penguji I
Fatimah, MA, Ph.D
NIP : 150 256 866

Penguji II
H.Zuhri, M.Ag
NIP : 150 318 017

Yogyakarta, 5 Agustus 2004
DEKAN

Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP : 150 088 748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Kesadaran adalah Matahari
Kesabaran adalah Bumi
Perjuangan adalah Pelaksanaan Kata-Kata
(Kantata Takwa)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Buat Sung
Yang Senantiasa Menyalakan Nyaliku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kekalahan Bangsa Arab dari Israel telah mengakibatkan munculnya upaya kritisisme diri untuk mencari apa sebenarnya yang salah dalam diri mereka. Upaya pencarian tersebut selanjutnya bermuara pada permasalahan tentang cara pandang Bangsa Arab terhadap budayanya sendiri dan sejauhmana capaiannya terhadap modernitas. Konteks politik kekalahan Bangsa Arab tersebut membawa akibat pada berhentinya praktek demokratisasi yang sebelumnya telah berlangsung sejak masa paska kolonial. Negara-negara yang sedang menuju bentuknya yang demokratis itu berhenti dan digantikan oleh naiknya penguasa militer. Akibatnya nilai-nilai yang telah mulai tertanam, sekalipun masih pada level minimal, tercerabut kembali dan digantikan oleh kesewenangan yang dipraktekkan rezim militer. Dalam perjalanannya upaya demokratisasi tidak berlangsung dengan mudah, bagaimanapun perlu "kesabaran Ayyub" untuk berada dijalannya dalam memperjuangkan cita-cita tersebut. Selain karena faktor politik dan sosial yang begitu tiranik, gagasan demokrasi juga belum terbentuk dalam kesadaran masyarakat Arab. Kesadaran mereka masih terbangun di atas tradisi yang selama ini mereka jalani.

Upaya menelaah gagasan demokratisasi dalam pandangan Muhammad'Abid Al-Jabiri ini diawali dengan melihat ide demokrasi itu sendiri yang telah berjalan selama ratusan tahun hingga saat ini. Telaah ini diperlukan untuk melihat ciri demokrasi dari tiap-tiap masa yang telah dilaluinya hingga saat ini. Kemudian telaah diarahkan kepada dasar pijakan dari pemikiran Al-Jabiri hingga sampai pada kesimpulan demokratisasi. Disini dilihat pandangan Al-Jabiri tentang motif-motif pembentuk kultur politik Arab yang telah berjalan selama ini. Ada tiga motif yang mempengaruhi praktek politik masyarakat Arab yaitu motif aqidah, kabilah dan *ghanimah*. Ketiga motif ini kemudian memainkan perannya dalam tiap-tiap praktek politik masyarakat Arab. Setelah menelaah kultur politik Arab Al-Jabiri kemudian sampai pada kesimpulan demokrasi. Dan demokrasi yang dimaksudkannya bukan mengambil mentah-mentah sebagaimana adanya di Barat, juga bukan dalam arti *syurā* seperti apa yang dikemukakan oleh kalangan salaf. Al-Jabiri dalam hal ini memberikan dukungannya secara penuh terhadap upaya demokratisasi sebagaimana juga dilakukan oleh pemikir Arab lainnya.

Selain ketidakinginannya untuk mengidealisasi sejarah pada penerapan demokrasi di dunia Arab, Al-Jabiri juga berkeyakinan bahwa penerapan demokrasi harus diarahkan pada fungsi kesejarahannya, dimana tuntutan pelaksanaannya merupakan upaya mencapai kondisi sosial politik yang lebih baik dengan merubah kognisi masyarakat Arab tentang keyakinannya, pembauran diantara mereka serta cita-cita persatuan Arab. Akan tetapi dalam pelaksanaannya Al-Jabiri tetap berada dalam koridor mekanisme demokrasi modern dimana pembagian kekuasaan, penjaminan terhadap hak-hak demokratis dan pelaksanaan pemilihan umum merupakan gugus hakiki bagi keberadaannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang senantiasa dilimpahkan-Nya kita masih dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai khalifah Allah di muka bumi. Shalawat dan salam tidak lupa kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada jalan yang benar dan memberi contoh bagi kemuliaan manusia.

Penyusun sangat bersyukur dengan telah terselesaikannya skripsi ini, meskipun juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat masukan dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka yang terhormat :

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. DR. H. M. Amin Abdullah yang sekaligus menjadi pembimbing I untuk penulisan sripsi ini.
2. Dekan Bapak Drs. H. M. Fahmi M. Hum dan Pembantu Dekan Fakultas Fakultas Ushuluddin beserta seluruh staf akademik.
3. Ketua Jurusan Aqidah Filsafat Bapak Drs. Sudin, M. Hum dan Sekretaris Jurusan Bapak. Fahruddin Faiz, S. Ag, M.Ag yang juga sebagai pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh jajaran karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin terima kasih atas pelayanannya selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Kepada kedua orang tua, Bapak Romadlon Hanafi dan ibu Budi Hastuti, dengan tercurahkannya segala kasih sayang selama ini dan telah membela penulis dari taburan dosa-dosa.
6. Mas Kunta, Nurul, Ana, semoga kita masih akan tetap tegar dan siap untuk hari-hari yang akan datang.
7. Teman-teman di Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin, Pemuda Muhammadiyah Kauman, Teman-teman AF '99, teman-teman dan Bapak-bapak di Sekolah SESEGA. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.

Akhir kalinya kami mengucapkan terima kasih untuk semuanya, semoga apa yang telah penulis kerjakan selama ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 9 Maret 2005

Penulis

Muhammad Abduh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

TRANSLITERASI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Telaah Pustaka 9

E. Metode Penelitian 11

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II RIWAYAT HIDUP MUHAMMAD 'ABID AL-JABIRI 14

A. Biografi 14

B. Kondisi Sosio-Politik Maroko 21

C. Karya-Karya Intelektual 27

D. Kritik Nalar Arab 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III DEMOKRASI DAN NALAR POLITIK ARAB 37

A. Perihal Demokrasi 37

1. Demokrasi Kuno 37

2. Demokrasi Modern 39

B. Nalar Politik Arab 44

1. Faktor-Faktor Penentu 44

a. 'Aqidah 44

b. Kabilah 47

c. Ghanimah 52

2. Manifestasi 55

a. Negara "Kekuasaan Politik" 55

b. Mitologi Imamah 59

c. Gerakan Pencerahan 61

d. Ideologi Kesultanan dan Fiqih Politik 62

BAB IV DEMOKRASI IDEAL DI DUNIA ARAB 67

A. Demokrasi atau *Syūrā* 71

B. Fungsi Kesejarahan 77

C. Sekularisme 83

D. Problem Ideologis 86

E. Transisi ke Demokrasi 88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 93

A. Kesimpulan 93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	ż	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ه	ha'	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	y	-

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	a	A
	Kasroh	i	I
	Ḍammah	u	U

Contoh :

كَتَبَ = kataba يَذْهَبُ = yażhabu

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ ى	Fatḥah dan ya	ai	A dan i
ـَ و	Fatḥah dan wawu	au	A dan u

Contoh :

كَيْفَ = kaifa حَوْلَ = ḥaula

3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَا	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ـِ ي	Kasroh dan ya	ī	i dengan garis di atas
ـُ و	Ḍammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

4. Ta' Marbutah

a. Transliterasi ta' marbutah hidup adalah "t"

Contoh : رَوْضَةُ الجَنَّة = rauḍatul jannah

b. Tarnsliterasi ta' marbutah mati adalah "h"

Contoh : طَلْحَة = ṭalḥah

c. Jika ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al", dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu dengan transliterasikan dengan " h"

Contoh : المَدِيْنَةُ المُنَوَّرَة = al-Madīnah al-Munawwarah

5. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydīd*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydīd* dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh : رَبَّنَا = rabbanā نُعِمَّ = nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun *syamsiyyah*.

Contoh : الرَجُلُ = al-rajulu الجَلَالُ = al-jalālu

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan pada nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh : وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُولٌ = wa mā Muhammadun illā Rasūlun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Kekalahan bangsa Arab dari Israel pada perang Arab-Israel telah menyebabkan analisis dan kritisisme diri masyarakat Arab bangkit secara besar-besaran, selain juga mendorong berkembangnya ide-ide baru tentang strategi pemahaman masa lalu untuk merumuskan masa depan Arab.[1] Secara umum kontak dan perbenturan dengan kekuatan politik dan militer Eropa memunculkan respon dari dunia Islam terhadap kekuatan dan dominasi Eropa yang berkisar dari adaptasi hingga penolakan, penarikan diri hingga akulturasi dan reformasi Islam.[2] Realitas seperti itu terefleksi dalam wacana keilmiahan baik dalam lingkungan akademis maupun dalam literatur-literatur ilmiah lainnya.

Dalam konteks ini langkah pertama yang dilakukan oleh para intelektual Arab adalah menjelaskan apa yang menjadi penyebab dari kekalahan tersebut. Kecenderungan umum dari reaksi kekalahan Arab tersebut adalah seruan untuk meletakkan pertanggungjawaban kekalahan itu pada diri sendiri. Hingga kemudian dirumuskanlah bahwa di antara sebab yang paling signifikan adalah masalah cara

---

[1] Issa J. Boulatta, *Dekonstruksi Tradisi Gelegar Pemikiran Arab Islam*, terj. Imam Khoiri (Yogyakarta : LKiS, 2001) hlm viii

[2] Azyumardi Azra, *Pergolakan Politik Islam dari Fundamentalisme, Modernisme, hingga Post-Modernisme* (Jakarta : Paramadina, 1996) hlm 7

pandang bangsa Arab kepada budayanya sendiri dan kepada capaian modernitas.[3] Masalah tersebut kemudian menjadi *common denominator* untuk setiap intelektual Arab yang peduli terhadap masalah kearaban dan keislaman.

Wacana tentang kebangkitan yang mengemuka di dunia Arab memunculkan beragam pemikiran yang setidaknya dapat dipetakan dalam tiga kecenderungan umum. Pertama mereka yang ingin mentansformasikan masyarakat Arab dan menanamkan ide-ide dan nilai-nilai baru ke dalamnya. Mereka memandang bahwa kebudayaan Arab harus dirubah dan dirumuskan kembali secara sempurna. Disini pandangan-pandangan keagamaan harus dihilangkan dan diganti dengan pandangan sekuler yang berakar pada rasionalisme, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua adalah mereka yang ingin mereformasi dan bukan mentransformasikannya. Meskipun mereka ingin menyingkirkan beberapa nilai tradisional mereka tetap meyakini bahwa ada beberapa nilai lain yang perlu diinterpretasikan ulang agar dapat berfungsi dengan baik di dunia modern. Dan ketiga mereka yang lebih ingin menyesuaikan dengan apa yang dianggapnya sebagai sumber-sumber Islam otentik daripada mentransformasi atau mereformasikannya. Kelompok ketiga ini menyerukan untuk kembali kepada esensi Islam yang murni, yakni Islam pada abad-abad awal atau pada masa kehidupan Nabi. Dan terhadap pengaruh kebudayaan Barat mereka mendukung untuk mengeliminasinya.[4]

---

[3] A. Luthfi Assyaukanie, 'Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer', *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, edisi Juli – Desember, 1999

[4] Issa J. Boulatta, *op.cit*, hlm 4-5 lihat juga Luthfi Assyaukanie, *Ibid*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam ranah politik kekalahan bangsa Arab dalam perang tahun 1948 memiliki efek yang mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan bernegara. Yaitu perubahan politik dari negara yang sedang menuju pada bentuknya yang demokratis kepada negara yang dikuasai oleh rezim militer seperti yang terjadi di sejumlah negara Arab. Wacana demokrasi yang sedang berkembang dirontokkan, dan digantikan dengan wacana revolusi yang saat itu populer di dunia Arab sepanjang dekade 1950-an dan pertengahan 1960-an. Eksperimen demokrasi, yang telah berlangsung sejak masa kemerdekaan, kendati masih dalam taraf minimal kelembagaan dan prosedural, di beberapa negara Arab kehilangan legitimasinya. Orang Arab menyudutkan demokrasi bersama konsep yang terkait dengannya seperti liberalisme dan kapitalisme atas nama revolusi dan sosialisme. Dan yang lebih menakutkan adalah dominasi militer dalam kekuasaan sehingga memunculkan satu rezim yang membantai hak-hak masyarakat sipil dan penegakan demokrasi. Rezim semacam ini disebut oleh Al-Jabiri dengan *daulah al-'askār* (negara militer) dan *daulah al-ṡaurah* (negara revolusi).[5]

Selain membawa dampak politik kekalahan tersebut juga membawa dampak kultural, yang menurut Al-Jabiri lebih parah dari yang pertama, yaitu menyebarnya kultur irasionalisme di kalangan masyarakat Arab. Apalagi, dalam pengamatan Al-Jabiri, pihak imperialis Barat juga berpengaruh dalam menghalangi gerakan rasionalisme yang baru mulai merambah tersebut. Bangsa Arab mulai saat itu tidak

---

[5] Ahmad Baso "Posmodernisme Sebagai Kritik Islam Kontribusi Metodologis "Kritik Nalar" Muhammad 'Abid Al-Jabiri" dalam Muhammad 'Abid Al-Jabiri, *PostTradisionalisme Islam*, Ahmad Baso, ed. (Yogyakarta : LKiS, 2000) hlm Lii

lagi mengakui kemampuan akal manusia, apalagi percaya kepada proyek-proyek rasional ambisius dan bersemangat pencarian ilmiah. Mereka lebih percaya pada produk-produk irasional yang terdapat dalam tradisi. Seperti yang ditunjukkan dalam gerakan massif sebagian bangsa Arab yang kembali ke romantisme tradisi masa lalu, berpihak kepada tokoh-tokoh yang berada di dalamnya secara emosional, serta mencari unsur-unsur kejayaan dan kegemilangan, seakan-akan kekalahan masa kini bisa terobati dan tertutupi oleh keagungan masa lalu.

Upaya pencarian jalan keluar dari keterpurukan tersebut terus saja berlangsung dan memunculkan berbagai perdebatan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh bangsa Arab untuk mengatasinya. Termasuk didalamnya adalah perhatian terhadap ideal dari sistem politik yang seharusnya dijalankan di negara-negara Arab juga menjadi perdebatan.

Seperti halnya gejala yang muncul di berbagai wilayah dunia, isu tentang kebangkitan agama muncul ke permukaan bersamaan dengan gelombang demokratisasi. Fenomena ini dikarenakan oleh adanya kekuatan kebangkitan dalam dunia Islam di satu sisi, dan disisi lain terjadi penguatan tuntutan terhadap partisipasi rakyat yang lebih besar dalam proses politik pada tahun-tahun belakangan.[6]

Secara historis cita-cita demokrasi dalam bentuk kebebasan mengungkapkan pendapat, berbicara, berserikat dan berkumpul serta pemerintahan perwakilan telah mengesan dalam pikiran kaum muslimin itu sebagai akibat wajar dari tujuan

---

[6] John L. Esposito & John O. Voll, *Demokrasi di Negara-negara Muslim : Problem dan Prospek*, terj. Rahmani Astuti (Jakarta : Mizan, 1999) hlm. 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemerdekaan dan kesatuan nasional. Fenomena itu berlangsung hampir bersamaan dengan terbangunnya bentuk negara modern pada saat mereka takluk pada kolonialis Eropa.[7]

Beberapa kalangan dari masyarakat Arab, terutama para intelektual, memiliki keyakinan bahwa demokrasi merupakan sistem politik ideal saat ini. Seruan untuk melaksanakan demokrasi, pemberian kebebasan untuk berpendapat dan pemberian hak individu yang lebih luas menjadi beberapa materi tuntutan kepada para penguasa di negara-negara Arab.

Dalam konteks ini Muhammad 'Abid Al-Jabiri mengambil peran untuk mendukung keberlanjutan proses demokratisasi di dunia Arab. Pemikiran Al-Jabiri tentang realitas politik di dunia Arab tampaknya telah menumbuhkan pada dirinya sebuah keyakinan yang kuat pada demokrasi untuk turut mengantarkan bangsa Arab kepada cita-citanya yaitu kebangkitan Arab.

Menurut Al-Jabiri, demokrasi, yang selalu "tidak terbangun dalam kesadaran orang Arab", merupakan sebuah keniscayaan bagi kaum Muslim. Melalui berbagai faktor pendukungnya seperti kebebasan berpendapat dan prinsip kesetaraan, demokasi merupakan satu-satunya jalan keluar bagi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Islam-Arab sekarang ini, seperti krisis kebebasan, kesenjangan sosial, dan nasionalisme.[8]

---

[7]Hamid Enayat, *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad le-20* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1988) hlm 195

Dukungan terhadap pelaksanaan demokrasi di dunia Arab tidak hanya disuarakan sendiri oleh Al-Jabiri. Banyak pemikir Arab lainnya yang berada pada jalur yang sama dengan Al-Jabiri untuk mendukung demokrasi. Umumnya mereka dilatari oleh ketidakpuasan akan sistem yang telah berjalan selama ini dan keinginan yang kuat untuk membawa peradaban ke arah yang lebih baik.

Akan tetapi seperti halnya yang terjadi di banyak wilayah pendefinisian demokrasi dengan menyamakan unsur-unsur utama tradisi politik Eropa Barat dan Amerika seringkali membawa proses demokrastisasi diwarnai pertentangan dengan pengukuhan identitas komunal tertentu. Para pendukung identitas komunal menganggap demokratisasi sebagai proses penerapan pranata dan norma asing kepada masyarakat dan itu merupakan ancaman bagi identitas mereka selama ini. Para pendukungnya juga sering mendapatkan tuduhan sebagai "telah melakukan penjajahan budaya".[9]

Pada kasus Arab, pertemuan mereka dengan Barat beserta berbagai atributnya membawa permasalahan bagi penerimaan terhadap demokrasi yaitu dengan adanya hambatan ideologis. Sebagian dari masyarakat Arab terutama mereka yang disebut "kaum salaf" memiliki keengganan untuk menggunakan kata "demokrasi". Mereka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8]Muhammad 'Abid Al-Jabiri, *Syura Tradisi Partikularitas Universalitas*, terj. Mujiburrahman (Yogyakarta : LKiS, 2003) hlm 1-16

[9] John L. Esposito *op* cit, hlm 20

lebih memilih untuk meggunakan kata "*syūrā*" dengan alasan lebih tepat untuk mengungkapkan pengertian "yang dimaksud".[10]

Dalam kerangka inilah telaah Al-Jabiri terhadap wacana demokrasi menunjukkan ciri khasnya sehingga menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Al-Jabiri menggunakan strategi untuk tidak menolak demokrasi karena dia berasal dari Barat, di satu sisi, namun disisi lain juga tidak menerimanya secara bulat sebagai sesuatu yang siap pakai dan dapat diterapkan begitu saja di negeri Arab. Selain itu tuntutan demokratisasi juga tidak didasarkan pada kadar penerimaan realitas kekinian masyarakat Arab terhadap demokrasi atau juga kadar kemampuan demokrasi dalam memecahkan masalah. Melainkan, menurutnya, harus didasarkan pada "fungsi kesejarahan" yang dituntut dari demokrasi untuk diwujudkan di negeri Arab pada kondisinya sekarang ini. Dan itu harus dicari, bukan sekedar mengambilnya dalam pengertian dan penerapannya menurut orang Yunani, Romawi, Eropa, maupun Amerika modern, juga bukan dalam pengertian *syūrā*, sebagaimana yang telah dan selayaknya diterapkan dalam Islam.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas tampak bahwa ide tentang demokrasi merupakan ide yang saat ini memiliki daya tarik tersendiri bagi berbagai kalangan masyarakat di berbagai penjuru dunia, termasuk didalamnya para pemikir Islam. Di negeri Arab ide tentang

[10] Muhammad 'Abid Al-Jabiri, *op cit*, hlm 24

[11] Ibid, hlm 21

demokrasi bertemu dengan cita-cita kebangkitan yang berhembus kuat di sana. Kenyataan ini menarik perhatian para pemikir untuk memperkaitkan antara keduanya, yaitu dengan memberikan anggapan bahwa demokrasi merupakan satu prasyarat yang harus dipenuhi untuk mencapai kebangkitan.

Dalam menelaah gagasan demokrasi yang ditawarkan oleh Al-Jabiri di negeri Arab penelitian ini akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan :

1. Bagaimana perkembangan wacana politik dalam kultur Arab menurut Al-Jabiri?
2. Bagaimana format ideal demokrasi yang ditawarkan oleh Al-Jabiri untuk diterapkan di dunia Islam Arab ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperjelas gambaran tentang dinamika kultur politik dunia Arab dalam pemikiran Al-Jabiri
2. Menguraikan format ideal yang ditawarkan oleh Al-Jabiri bagi demokrasi di dunia Arab.
3. Memahami gagasan Muhammad 'Abid Al-Jabiri tentang demokrasi secara lebih mendalam.

Sementara kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pemikiran Islam pada khususnya.
2. Memperkaya gambaran tentang dinamika politik yang berlangsung di dunia Arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka

Maraknya wacana demokratisasi yang melanda seluruh dunia membawa dampak pada banyaknya literatur-literatur yang menjadikannya sebagai sorotan. Ideal demokrasi dalam berbagai literatur telah banyak disandingkan dengan berbagai gagasan dan kondisi regional yang bermacam-macam, termasuk di dunia Islam. Demikian pula dengan pemikiran Muhammad 'Abid Al-Jabiri. Maraknya wacana tentang kebangkitan di dunia Islam berakibat pada banyak beredarnya literatur-literatur karya pemikir muslim di seluruh dunia. Saat ini telah ada beberapa karya yang telah beredar yang memuat tentang pemikiran Muhammad 'Abid Al-Jabiri. Baik itu berupa tulisan yang memang mengkhususkan perhatiannya pada pemikiran Al-Jabiri, pengutipan beberapa pemikirannya untuk disandingkan dengan pemikir lain, atau diposisikan dalam suatu keadaan tertentu, hingga penerjemahan karyanya.

Karya yang menyoroti pemikiran Al-Jabiri adalah *Post-Tradisionalisme Islam* yang ditulis Ahmad Baso menerjemahkan beberapa tulisan Al-Jabiri dan memberikan gambaran secara lebih detil tentang Al-Jabiri. Selain itu telah ada juga beberapa artikel yang mengkhususkan perhatiannya terhadap pemikiran Al-Jabiri seperti *Problem Islam dan Politik Perpsektif Kritik Nalar Politik Muhamamd 'Abid Al-Jabiri* yang ditulis oleh Ahmad Baso yang sedikit membahas pemikiran politik Al-Jabiri serta *Islam dan Problem Postmodernisme : Kontribusi Metodologis "Kritik Nalar" Mohammed Abed Al-Jabiri*, yang masing-masing dimuat dalam majalah *Tashwirul Afkar* dan *Jurnal Wacana*. Artikel lain yang secara khusus menyoroti pemikiran Al-Jabiri adalah karya M. Amin Abdullah yang berjudul *Al-Ta'wil al-'Ilmi : Ke Arah*

Perubahan Paradigma Pemahaman Kitab Suci yang dimuat dalam *Jurnal Media Inovasi*. Selaiin beberapa literatur yang mengulas pemikiran Al-Jabiri beberapa karyanya juga telah dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia seperti *al-Dimūqrāṭiyyah wa Ḥuqūq al-Insān*, yang secara khusus berbicara tentang gagasannya tentang demokrasi dan Hak Asasi Manusia, terjemahannya terbit pada tahun 2003 dengan judul *Syura Tradisi Partikularitas Universalitas*.

Selain itu terdapat juga karya-karya yang memuat pemikiran Al-Jabiri di dalamnya seperti karya terjemahan yang berjudul *Dekonstruksi Tradisi Gelegar Pemikiran Arab Islam* karya Issa J. Boulatta dari judul asli *Trends and Issues in Contemporary Arab Thought*, juga karya Ibrahim M. Abu Rabi' yang berjudul *Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World*. Karya Ali Harb yang berjudul *Naqd al-Naṣṣ* dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kritik Nalar Al-Qur'an* juga menyoroti Al-Jabiri termasuk pemikiran demokrasinya.

Sementara literatur tentang demokrasi juga telah banyak beredar. Perjalanan ide demokrasi banyak dibahas dalam karya Henry J. Schmandt yang berjudul *A History of Political Philosophy* yang membahas tentang filsafat politik secara keseluruhan. Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Filsafat Politik Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno sampai Zaman Modern*. Selain itu karya Franz Magnis-Suseno yang berjudul *Mencari Sosok Demokrasi Sebuah Telaah Filosofis* juga dikhususkan untuk membahas demokrasi. Adapun

tentang wacana demokrasi di dunia Arab telah ada karya-karya seperti karya John L. Esposito yang berjudul *Islam and Democracy* dan terbit dalam bahasa Indonesia dengan judul *Demokrasi di Negara-Negara Islam : Problem dan Prospek.*

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Artinya penelitian akan dilakukan melalui peninjauan karya-karya ilmiah, baik berupa buku, majalah, jurnal maupun data-data kepustakaan yang lain. Semua itu tentunya yang berhubungan dengan pemikiran Muhammad 'Abid Al-Jabiri. Data tersebut kemudian dijadikan bahan kajian dan analisis.

Perlu kami jelaskan pula bahwa pembahasan politik seorang tokoh pada skripsi ini tidak sama dengan skripsi lain yang diperuntukkan bagi jurusan Jinayah Siyasah. Secara akademis pembahasan pada Jurusan Jinayah Siyasah tentang sebuah gagasan politik itu beroperasi pada dataran praktis. Jadi pembahasannya ditekankan pada bagaimana sebuah gagasan politik itu dipraktekkan pada masyarakat. Dalam lingkup filsafat pembahasan tentang sebuah gagasan politik ditekankan pada sisi idealitas dari gagasan tersebut. Sebagai contoh dalam studi tentang demokrasi, dalam filsafat permahasannya mengarah pada mengapa harus demokrasi. Dan dalam studi ilmu *siyāsah* pembahasannya berkisar pada bagaimana demokrasi tersebut dipraktekkan dalam kekuasaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data dilakukan dengan menelaah karya-karya Muhammad 'Abid Al-Jabiri yang tentunya menunjukkan pemikiran politiknya. Sebagai data primer penulis menggunakan karya-karya Al-Jabiri untuk mendapatkan pemikirannya tentang ideal demokrasi baik yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maupun belum yaitu *Syura Tradisi Partikularitas Universalitas* dan *al-'Aql al-Siyāsī al-'Arabī Muḥaddidātuh wa Tajalliyātuh.* Dan sebagai pendukung penulis menggunakan literatur-literatur yang membahas pemikiran Al-Jabiri, terutama pada pemikiran politiknya seperti *Dekonstruksi Tradisi Gelegar Pemikiran Arab Islam* karya Issa J. Boulatta. Selain itu penulis juga menggunakan literatur-literatur lain tentang wacana demokrasi sebagai ide yang ditawarkan demokrasi

3. Metode Pengolahan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode klasifikasi yang dimaksudkan untuk memilah praktek dan wacananya berdasarkan masa yang dijalaninya sejak masa Yunani hingga zaman modern serta untuk mendapatkan ciri khas dari masing-masing masanya. Kemudian penulis menggunakan metode deskripsi untuk memberikan gambaran sejelas mungkin pemikiran demokrasi Al-Jabiri. Setelah itu pemikiran Al-Jabiri dianalisa untuk menentukan konsep demokrasi yang mendasari gagasannya serta kontribusi pemikirannya di antara pemikiran-pemikiran politik yang telah ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pengantar dari pembahasan skripsi ini. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika penelitian.

Bab kedua, menjelaskan tentang perjalanan kehidupan dan intelektual Al-Jabiri yang melatarbelakangi pemikirannya saat ini. Termasuk didalamnya adalah tokoh-tokoh yang mempengaruhinya dan karya-karya intelektualnya sendiri.

Bab ketiga, memberikan gambaran tentang demokrasi, yaitu meliputi demokrasi kuno dan demokrasi modern yang saat ini lazim dipraktekkan di negara-negara di dunia. Selain itu bab ini juga mengulas tentang kultur politik Arab dengan memberikan deskripsi tentang bangunan nalar politik yang telah terbentuk dan melahirkan praktik-praktik politik di negara-negara Arab.

Bab keempat, merupakan pembahasan terhadap pemikiran Al-Jabiri tentang bagaimana bentuk demokrasi yang ideal untuk dilaksanakan di negeri Arab. Pada bab ini penulis menguraikan idealitas demokrasi yang harus dilaksanakan di negeri Arab dalam pemikiran Al-Jabiri.

Bab kelima, adalah penutup yang memuat kesimpulan dari uraian sebelumnya, dengan disertai saran-saran yang dikemukakan oleh penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari penulisan ini akan dituliskan hasil-hasil yang diperoleh dari uraian diatas.

1. Dalam kultur politik Arab ada tiga motif yang mempengaruhi praktek-praktek politik. Pertama adalah *'aqīdah*, yaitu kemampuan sebuah keyakinan untuk menggerakkan baik individu maupun komunitas serta kemampuannya mengikat mereka. Kedua *qabīlah*, yaitu keyakinan suatu kelompok yang didasarkan pada keturunan dari sesepuh kelompok tersebut dan membedakannya dengan kelompok lain. Dan ketiga *ganīmah*, yaitu kepentingan ekonomi yang berpengaruh dalam pemihakan politik. Ketiga motif tersebut memanifestasikan dirinya dalam negara kekuasaan politik, mitologi imamah, gerakan pencerahan sertaideologi kesultanan dan fiqih politik.
2. Menurut Muhammad 'Abid al-Jabiri, ideal demokrasi di negeri Arab harus didasarkan pada fungsi kesejarahan demokrasi tersebut, bukan kemudian mengambil bentuk demokrasi dari Yunani kuno, Eropa, maupun Amerika modern, tidak juga pada *syura* dalam tradisi Islam. Fungsi kesejarahan yang dimaksudkan adalah pertama, perubahan kognitif tentang masalah ketauhidan dalam keitannya dengan *'aqīdah* dan kekuasaan. Kedua, perubahan sosial dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pergantian kekuasaan secara damai yang diwujudkan melalui pembentukan partai-partai yang sistemnya terbangun berdasarkan pertimbangan ideologis yang jelas, yang digariskan berdasarkan kepentingan kelas. Bentuk yang demikian selanjutnya akan dengan mudah menyingkirkan ikatan-ikatan sosial organis yang diwarisi turun temurun. Serta yang ketiga ialah unifikasi Arab.

B. Saran

1. Pemikiran politik Muhammad 'Abid Al-Jabiri telah memberikan kontribusi positif bagi perkembangan politik di dunia Islam. Akan tetapi untuk mencakup seluruh dunia Islam tampaknya tidak cukup hanya dengan gagasan Al-Jabiri. Oleh karenanya masih diperlukan telaah lebih lanjut tentang berbagai pemikiran politik dari berbagai kalangan Muslim di seluruh dunia Islam.
2. Gagasan demokrasi sebagai sistem sosial dan politik ideal saat ini telah banyak memancing semua kalangan untuk memperbincangkannya, termasuk kalangan intelektual Muslim. Sekalipun mereka telah menyinggungnya dalam beberapa kesempatan namun belum banyak studi yang mengkhususkan akan hal itu. Dengan demikian kajian tentang gagasan demokrasi seorang tokoh Muslim secara khusus masih sangat diperlukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. "*Al-Ta'wil al-'Ilmi* : Ke Arah Perubahan Paradigma Pemahaman Kitab Suci", dalam *Jurnal Media Inovasi*, No 2 tahun XI / 2002

Abu-Rabi', Ibrahim M. *Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World*, New York : SUNY Press, 1995

Abun-Nasr, Jamil M. *A History of the Maghrib in the Islamic Period*, Cambridge : Cambridge University Press, 1987

Al-Jabiri, Muhammad. 'Abid. *Naḥnu wa al-Turāṡ Qirā'ah Mu'āṣirah fī Turāṡina al-Falsafī*, Dār al-Baidā : al-Markāz al-Ṡaqafī al-'Arabī, 1986

_____. *Takwīn al-'Aql al-'Arabī*, Beirut : al-Markāz al-Ṡaqafī al-'Arabī, 1989

_____. *Bunyah al-'Aql al-'Arabī: Dirasah Taḥlīliyyah Naqdiyyah li Nuẓūm al-Ma'rifah fī al-Ṡaqafah al- 'Arabiyyah*, Beirut : al-Markāz al-Ṡaqafī al-'Arabī, 1991

_____. *al-'Aql al-Siyāsī al-'Arabī Muḥaddidātuh wa Tajalliyātuh*, Beirut : al-Markaz al-Ṡaqafī al-'Arabī, 1991

_____. *Post-Tradisionalisme Islam*, terj. Mujiburrahman, Yogyakarta : LKiS, 2000

_____. *Agama Negara dan Penerapan Syariah*, terj. Mujiburrahman, Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2001

_____. *Syura Tradisi Partikularitas Universalitas*, terj. Mujiburrahman, Yogyakarta : LKiS, 2003

_____. dan Hassan Hanafi, *Membunuh Setan Dunia Meleburkan Timur dan Barat dalam Cakrawala Kritik dan Dialog*, terj. Umar Bukhory, Yogyakarta : IRCISoD, 2003

_____. *Kritik Pemikiran Islam Wacana Baru Filsafat Islam*, terj. Burhan, Yogyakarta : Fajar Pustaka, 2003

Assyaukanie, A. Luthfie. 'Tipologi Dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer",

dalam *Jurnal Paramadina* : Jakarta, edisi Juli – Desember, 1999

Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam Dari Fundamentalisme, Modernisme Hingga Post-Modernisme*, Jakarta : Paramadina , 1997

Azhar, Muhammad. *Filsafat Politik Perbandingan Antara Islam Dan Barat* Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 1997

Baso, Ahmad. "Problem Islam dan Politik Perspektif "Kritik Nalar Politik" Muhammad Abed al-Jabiri", dalam *Jurnal Tashwirul* Afkar Edisi No. 4 Tahun 1999

Boulatta, Issa. J. *Dekonstruksi Tradisi Gelegar Pemikiran Arab Islam*, terj. Imam Khoiri, Yogyakarta : LKiS, 2001

Dahl, Robert. A. *Dilema Demokrasi Pluralis Antara Otonomi dan Konttrol*, terj. Sahat Simamora, Jakarta : Rajawali Press, 1985

_____. *Demokrasi dan Para Pengkritiknya*, Jakarta Yayasan Obor : Indonesia, 1992

_____. *Perihal Demokrasi : Menjelajahi Praktek dan Teori Demokrasi secara Singkat*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001

Enayat, Hamid. *Reaksi Politik Sunni dan Syi'ah Pemikiran Politik Islam Modern Menghadapi Abad le-20*, Bandung : Penerbit Pustaka, 1988

Esposito, John L. dan John O. Voll. *Demokrasi di Negara-Negara Muslim : Problem dan Prospek*, terj. Rahmani Astuti, Jakarta : Mizan, 1999

Hanafi, Hassan. *Islam Wahyu Sekuler : Gagasan Kritis Hassan Hanafi*, terj. M. Zaki Husein, Inst@d : Jakarta, 2001

_____. *Dari 'Akidah ke Revolusi Sikap Kita Terhadap Tradisi Lama*, terj. Asep Usman Ismail, dkk, Paramadina : Jakarta, 2003

Harb, Ali. *Kritik Nalar Al-Qur'an*, terj. M. Faisol Fatawi, Yogyakarta : LKiS, 2003

Hefner, Robert W. *Civil Islam : Islam dan Demokratisasi di Indonesia*, terj. Ahmad Baso (Jakarta : ISAI, 2001)

Huntington, Samuel P. *Gelombang Demokratisasi Ketiga*, terj. Asril Marjohan, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1995

_____. *Benturan Antarperadaban Dan Masa Depan Politik Dunia*, terj. M. Sadat Ismail, Qalam : Yogyakarta, 2003

Lewis, Bernard (et. al.). *Islam Liberalisme Demokrasi Membangun Sinerji Warisan Sejarah, Doktrin, dan Konteks Global*, terj. Mun'im A. Sirry, Jakarta :Paramadina, 2002

Magnis-Suseno, Franz. *Mencari Sosok Demokrasi Sebuah Telaah Filosofis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1997

Mernissi, Fatima. *Islam Dan Demokrasi Antologi Ketakutan*, terj. Amiruddin Arrani, Yogyakarta : LKiS, 1994

Nashir, Haedar. *Arogansi Kekuasaan Dalam Budaya Politik*, Yogyakarta : Yayasan Lentera Budaya, 1997

Schmandt, Henry J. *Filsafat Politik Kajian Historis Dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern*, terj. Ahmad Baidlowi, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002

Shah, M. Aunul Abied, (et. al.). *Islam Garda Depan Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung : Mizan, 2001)

Sheridan, Noel. *Morocco in Pictures*, New York : Sterling Publishing Co. Inc, 1972

Sorensen, Georg. *Demokrasi dan Demokratisasi Proses dan Prospek dalam Sebuah Dunia yang Sedang Berubah*, terj. I Made Krisna, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003

Zartman, L. William. *Morocco : Problems of New Power*, New York : Atherton Press,1964

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RIWAYAT HIDUP

Nama	: Muhammad Abduh
Tempat, Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 16 Mei 1981
Alamat	: Kauman GM I / 43 Yogyakarta 55122
Nama Bapak	: Romadlon Hanafi
Nama Ibu	: S F Budi Hastuti
Pendidikan	:
1996 – 1999	: Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
1993 – 1996	: Madrasah Tsanawiyah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta
1987 – 1987	: SD Muhammadiyah Ngupasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA